BAB I
PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pohuwato adalah Kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Bualemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2003 yang ditandatangani oleh Presiden Megawati Soekarno Putri. Kabupaten Pohuwato terdiri atas 13 kecamatan, 2 kelurahan, dan 79 desa dengan jumlah penduduk 128.748 jiwa, serta Luas 4.244 km² sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 30,33 jiwa/32 km² (BPS, 2010).

Pembagian wilayah Kecamatan di Kabupaten Pohuwato terdiri atas 13 Kecamatan yaitu : (1) Buntulia, (2) Dengilo, (3) Duhiadaa, (4) Lemito, (5) Marisa, (6) Paguat, (7) Patilanggio, (8) Popayato, (9) Popayato Barat, (10) Popayato Timur, (11) Randangan, (12) Taluditi, dan (13) Wonggarasi (BPS, 2011).

Kecamatan Paguat terdiri atas 11 Desa yaitu: Desa Buhu Jaya, Desa Bumbulan, Desa Bunuyo, Desa Kemiri, Desa Libuo, Desa Maleo, Desa Molamahu, Desa Pentadu, Desa Siduan, Desa Sipayo dan Desa Soginti. Kecamatan Paguat adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini, yang membuat Kecamatan Paguat memiliki potensi di subsektor perikanan khususnya perikanan laut. Selama tahun 2012 Kecamatan Paguat menghasilkan 3.409 ton hasil tangkapan ikan di laut lepas (BPS, 2013).

Paguat memiliki tempat untuk memasarkan hasil tangkapan nelayan, yakni di tempat pelelangan ikan (TPI) yang terdapat di Desa Bumbulan. Jenis-jenis ikan yang

terdapat di perairan sekitar Desa Bumbulan cukup banyak sehingga daerah ini bisa dikatakan tempat yang strategis bagi nelayan lokal dan nelayan yang datang dari luar daerah. Dinas Perikanan Pohuwato (2009) melaporkan potensi Tuna, Cakalang dan Tongkol di Kabupaten Pohuwato sebesar 4.070 ton pertahun sedangkan jenis ikan yang lebih kecil seperti ikan layang, selar dan teri sebesar 2.100 ton pertahun,ditambah dengan kerapu, ikan baronang, dan kawe sebesar 4.030 ton pertahun.

Kondisi terpenuhinya kebutuhan biasanya dikenal dengan istilah sejahtera. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

Agar mencapai kondisi kesejahteraan keluarga nelayan penangkap ikan cakalang harus dapat memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai *"Kondisi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Tangkap Cakalang (Katsuwonus pelamis) di Desa Bumbulan , Kecamatan paguat, Kabupaten Pohuwato".*

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi tingkat kesejahteraan keluarga nelayan tangkap cakalang *(Katsuwonus pelamis)* di Desa Bumbulan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi tingkat kesejahteraan keluarga nelayan tangkapan ikan cakalang di Desa Bumbulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis, sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Pohuwato secara umum dan khususnya bagi pemerintah di Desa Bumbulan dalam hal untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteran keluarga nelayan tangkap ikan cakalang di Desa Bumbulan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato.
2. Manfaat Teoritis, sebagai bahan masukan atau informasi dalam rangka pengembangan ilmu perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu-ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo.